

## OPTIMALISASI KESADARAN ORANG TUA MENGENAI IMUNISASI DASAR PADA BALITA DENGAN METODE *HYBRID* PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PANGGUH

Adelse Prima Mulya<sup>1\*</sup>, Budi Sujatmiko<sup>2</sup>, Siti Mutia Kosassy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

\*Korespondensi: adelse@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Pelaksanaan imunisasi dasar balita banyak yang tertunda akibat pandemik Covid 19. Banyak orang tua di Desa Pangguh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung yang takut tertular Covid 19 saat melakukan imunisasi dasar pada balitanya. Akibatnya kemauan untuk melakukan imunisasi dasar pada balita menurun. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran orang tua yang memiliki anak balita untuk melakukan imunisasi dasar pada balita. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara *hybrid* dari persiapan sampai pada pelaksanaan pendidikan kesehatan. Kegiatan dihadiri sebanyak 56 orang. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 3,61 dan setelah dilakukan meningkat menjadi 5,96 dengan nilai  $p < 0,05$ . Terjadinya peningkatan pengetahuan merupakan awal yang baik bagi masyarakat dalam memahami pentingnya imunisasi dasar pada balita. Diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dapat berbagi informasi juga dengan masyarakat sekitar khususnya di daerah Desa Pangguh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

**Kata kunci:** balita, hybrid, imunisasi dasar, orang tua, pandemi, pendidikan kesehatan

**ABSTRACT.** The implementation of basic immunizations for toddlers has been delayed due to the Covid 19 pandemic. Many parents in Pangguh Village, Ibum District, Bandung Regency are afraid of contracting Covid 19 when carrying out basic immunizations for their toddlers. As a result, the willingness to carry out basic immunizations for toddlers decreases. The aim of this community service is to increase awareness of parents who have children under five to carry out basic immunizations for toddlers. This community service is carried out in a hybrid manner from preparation to implementation of health education. The activity was attended by 56 people. The results of the activity showed that before the health education was carried out the average knowledge score was 3.61 and after it was carried out it increased to 5.96 with a  $p$  value  $< 0.05$ . An increase in knowledge is a good start for the community in understanding the importance of basic immunization for toddlers. It is hoped that people who take part in this activity can also share information with the surrounding community, especially in the Pangguh Village area, Ibum District, Bandung Regency.

**Keywords:** toddler, hybrids, basic immunizations, parent, pandemic, health education

## PENDAHULUAN

Saat ini ini dunia sedang dilanda pandemi Covid 19 yang berasal dari Wuhan, China. Pandemi Covid 19 telah mengacaukan sistem kesehatan masyarakat dan layanan kesehatan hampir seluruh dunia (Hartley & Perencevich, 2020). Salah satu system layanan kesehatan yang terdampak adalah pelaksanaan imunisasi dasar balita, layanan tersebut banyak tertunda dan gagal dilaksanakan (Kang, 2021).

Data dari WHO menyebutkan akibat pandemic Covid 19, secara global telah terjadi penurunan jumlah penerima vaksin difteri, tetanus, dan pertussis (DTP3) pada tahun 2020 (WHO, 2021). Deklarasi darurat Amerika menyebutkan telah terjadi pengurangan imunisasi rutin pada balita selama pandemi (Santoli, 2020). Hal yang sama dilaporkan di Inggris, yaitu telah terjadi penurunan imunisasi MMR sebanyak 20% (McDonald et al., 2020). Di Wilayah Asia, di Pakistan, dilaporkan akibat *lockdown* pada masa pandemic Covid 19 telah terjadi pengurangan substansial imunisasi sebanyak 52% (Chandir, Siddiqi, Setayesh, & Khan, 2020). Di Indonesia sendiri dilaporkan bahwa seharusnya imunisasi dasar rutin dapat dilakukan, namun terkendala akibat pandemic (Kemenkes RI, 2020).

Akibat pandemic Covid 19 para petugas kesehatan yang akan memberikan imunisasi dasar juga tidak mencukupi diakibatkan karena Sebagian besar ada yang terdampak Covid 19 sehingga menghambat proses pemberian imunisasi dasar (Chandir, Siddiqi, Mehmood, et al., 2020). Selain itu, dampak pandemi juga dirasakan oleh orang tua dengan anak balita. Orang tua menjadi takut tertular Covid 19 dan ragu untuk melakukan imunisasi rutin pada balitanya sehingga mengurungkan niat untuk tidak melakukan imunisasi dasar pada balitanya (He, Mack, Neely, Lewis, & Anand, 2022). Orang tua juga merasa khawatir akan tertular Covid 19 jika mereka ke tempat layanan kesehatan untuk melakukan imunisasi rutin pada balitanya (Irawati, 2020).

Di sisi lain, imunisasi dasar merupakan bagian yang penting untuk balita. Imunisasi dasar dapat melindungi balita dari penyakit berbahaya lain yang sudah ada selama ini, serta dapat mencegah kecacatan, sakit berat, dan meninggal (IDAI, 2020). Imunisasi dasar merupakan hal yang sangat penting untuk

balita, diharapkan dapat dilaksanakan secara lengkap untuk meningkatkan kesehatan balita di masa yang akan datang (Bianchini et al., 2019).

Agar imunisasi dasar pada balita dapat terlaksana dengan baik, hal ini membutuhkan kesadaran dan keterlibatan orang tua secara langsung. Namun, dengan adanya pandemic Covid 19 ini, orang tua banyak yang khawatir serta kesadaran untuk imunisasi balitapun menurun. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadaran dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode khusus yang sesuai dengan masa pandemic. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan kesehatan dengan metode *hybrid*.

Metode pendidikan kesehatan *hybrid* dilaksanakan secara luring dan sebagian besar secara daring, secara daring dapat menggunakan aplikasi *zoom*, *gmeet* atau aplikasi pertemuan lainnya. Hal ini memungkinkan seluruh masyarakat bisa ikut serta dalam pendidikan kesehatan tanpa khawatir akan penularan Covid 19.

Pemilihan *hybrid* (tidak 100% *daring*) dilakukan dengan tujuan mengurangi risiko-risiko kesalahpahaman peserta saat mengikuti kegiatan, misalnya akibat kendala jaringan, mati listrik atau ketidakpahaman dalam penggunaan *online meeting*.

Melihat kondisi di lapangan Kabupaten Bandung, khususnya Kecamatan Ibum, Desa Pangguh merupakan wilayah yang cukup jauh dengan Ibukota Kabupaten Bandung serta termasuk wilayah pedesaan yang masih banyak memiliki keterbatasan akses serta termasuk salah satu Desa yang banyak terdampak Covid 19. Sehingga program imunisasi balita juga tertunda selama pandemi sehingga banyak Ibu yang memiliki balita menghiraukan pentingnya imunisasi dasar pada balita.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, pendidikan kesehatan pada orang tua dengan anak balita dengan metode *hybrid* penting dilakukan untuk meningkatkan kembali kesadaran mereka akan pentingnya imunisasi dasar pada balita.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pangguh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa dan Staff di Kantor Desa Pangguh. Kemudian tim dan mahasiswa melakukan survei data ke Desa Pangguh berupa jumlah penduduk, tenaga kesehatan, puskesmas, posyandu, dan data lainnya untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan intervensi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Untuk lebih memudahkan koordinasi selama pelaksanaan PPM, tim melakukan pengenalan kelompok kepada kepala desa dan *stakeholder* terkait lainnya. Setelah menyepakati permasalahan yang ada di Desa Pangguh kami bersama perangkat desa dan masyarakat menyepakati akan mengadakan pendidikan kesehatan secara *hybrid*. Untuk kegiatan *luring* bertempat kantor RW 01 Desa Pangguh dan yang daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan yang bertujuan untuk membangun komitmen dari semua pihak diantaranya Kepala Desa Pangguh, PKK, perangkat RW, dan *stakeholder* lainnya. Setelah program disepakati maka dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang peningkatan kesadaran orang tua dengan anak balita untuk melaksanakan imunisasi dasar balita.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah poster, *power point*, dan video. Peserta kegiatan adalah masyarakat di Desa Pangguh yang bisa mengakses aplikasi zoom sebanyak 40 dan yang bisa hadir di lokasi berjumlah 17 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan *posttest* sebagai bahan evaluasi kegiatan.

Kegiatan akhir dari PPM ini adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan rata-rata nilai pengetahuan, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan *paired samples*

t-test. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan, kemudian dibuat dokumen dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Desa Pangguh dan Poskesdes setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya data demografi masyarakat serta hasil peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kesadaran orang tua dalam melaksanakan imunisasi dasar pada balita pada masa pandemi. Hasil data demografi masyarakat dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Data Demografi Orang Tua dengan Anak Balita di Desa Pangguh (N=56)**

Sumber: Pribadi

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	80.3
Laki-laki	11	19.7
Usia		
26-35 Tahun	19	32.7
36-45 Tahun	27	46.6
46-55 Tahun	7	12.6
56-65 Tahun	3	5.4
Pendidikan		
SD	5	8.9
SMP	19	34
SMA	24	42.8
S1	8	14.3
Pekerjaan		
Buruh	7	12.5
IRT	33	59
Kader	8	14.3
LPMD	1	1.8
Pemdes	7	12.6

Berdasarkan Tabel.1 dapat kita lihat bahwa peserta paling banyak perempuan (80,3%), dengan rentang usia terbanyak 36-45 tahun (46,6%), sebagian besar berpendidikan SMA (42,8%), dengan pekerjaan paling banyak IRT (ibu rumah tangga) (59%).

**Tabel 2. Data Hasil Pre dan Post Pengetahuan Masyarakat terkait Pentingnya Kesadaran Orang tua terhadap Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Pangguh (N=56)**

Sumber: Pribadi

Pengetahuan	Mean	SD	Minimum	Maksimum	P Value
<i>Pre-test</i>	3.61	2.2	0	7	0.05
<i>Post-test</i>	5.96	0.80	4	7	

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan telah terjadi perubahan yang signifikan dari pre dan post pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait pentingnya kesadaran orang tua terhadap imunisasi dasar pada balita di Desa Pangguh dengan dibuktikan nilai  $P < 0,05$ . Serta telah terjadi perubahan nilai rata-rata dari 3,61 menjadi 5,96.

Pengetahuan orang tua terhadap pentingnya imunisasi dasar pada balita sangat penting. Hal ini akan membuat orang tua memahami terkait kegunaan dan fungsi dari imunisasi dasar pada balita. Jika orang tua dan keluarga tidak mendukung pelaksanaan imunisasi pada balitanya maka program imunisasi juga tidak akan berjalan dengan baik hal ini juga akan berdampak terhadap cakupan imunisasi yang didapat oleh balita di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Efendi (2019), dukungan keluarga merupakan aspek penting terhadap kelancaran pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Responden yang tidak mendapat dukungan keluarga akan berisiko 17,843 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada balita dibandingkan responden yang mendapat dukungan keluarga. Penelitian lain menyebutkan, keraguan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada balitanya akibat pandemic Covid 19 akan berdampak kepada tidak lengkapnya cakupan imunisasi dasar pada anak. Sehingga hal ini akan mengakibatkan risiko terpapar penyakit, kecacatan dan kematian (He et al., 2022).

Tenaga kesehatan dan pemerintah memiliki peranan penting dalam hal ini untuk meningkatkan strategi dan inovasi baru untuk meningkatkan kesadaran dan keamuan masyarakat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada balitanya sehingga dapat mewujudkan balita yang sehat dan terbebas dari penyakit yang berbahaya.



**Gambar 1. Pemberian pendidikan kesehatan pada orang tua dengan anak balita**

Sumber: Pribadi

## SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi dasar. Hal ini merupakan awal yang baik bagi masyarakat dalam memahami pentingnya imunisasi dasar pada balita. Diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dapat berbagi informasi juga dengan masyarakat sekitar khususnya di daerah Desa Pangguh Kabupaten Bandung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: DRPM Universitas Padjadjaran, Keminfo, Unicef, Desa pangguh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung dan seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Bianchini, S., Argentiero, A., Camilloni, B., Silvestri, E., Alunno, A., & Esposito, S. (2019). Vaccination against Paediatric Respiratory Pathogens. *Vaccines*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/vaccines7040168>
- Chandir, S., Siddiqi, D. A., Mehmood, M., Setayesh, H., Siddique, M., Mirza, A., ... Khan, A. J. (2020). Impact of COVID-19 pandemic response on uptake of routine immunizations in Sindh, Pakistan: An analysis of provincial electronic immunization registry data. *Vaccine*, 38(45), 7146–7155. <https://doi.org/10.1016/J.VACCINE.2020.08.019>
- Chandir, S., Siddiqi, D. A., Setayesh, H., & Khan, A. J. (2020). Impact of COVID-19 lockdown on routine immunisation in Karachi, Pakistan. *The Lancet Global Health*, 8(9), e1118–e1120. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30290-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30290-4)
- EK, K. (2021). Impact of disasters on community medical screening examination and vaccination rates: The case of the Sewol Ferry Disaster in Ansan, Korea. *Cambridge.Org*. Retrieved from <https://www.cambridge.org/core/journals/disaster-medicine-and-public-health-preparedness/article/impact-of-disasters-on-community-medical-screening-examination-and-vaccination-rates-the-case-of-the-sewol-ferry-disaster-in-ansan-korea/5727E31E88D0F480967FA>
- Febrianti, T., & Efendi, R. (2019). Faktor Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Kecamatan Padarincang 2017. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 155–163. Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/2779>
- Hartley, D., & EN Perencevich. (2020). Public health interventions for COVID-19: emerging evidence and implications for an evolving public health crisis. *Jamanetwork.Com*. Retrieved from <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2764656>
- He, K., Mack, W. J., Neely, M., Lewis, L., & Anand, V. (2022). Parental Perspectives on Immunizations: Impact of the COVID-19 Pandemic on Childhood Vaccine Hesitancy. *Journal of Community Health*, 47(1), 39–52. <https://doi.org/10.1007/S10900-021-01017-9>
- IDAI. (2020). IDAI | Rekomendasi Imunisasi Anak pada Situasi Pandemi COVID-19. Retrieved September 9, 2022, from <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/rekomendasi-imunisasi-anak-pada-situasi-pandemi-covid-19>
- Irawati. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210. Retrieved from <http://juku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>
- Kemendes RI. (2020). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Retrieved September 9, 2022, from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- McDonald, H. I., Tessier, E., White, J. M., Woodruff, M., Knowles, C., Bates, C., ... Edelstein, M. (2020). Early impact of the coronavirus disease (COVID-19) pandemic and physical distancing measures on routine childhood vaccinations in England, January to April 2020. *Eurosurveillance*, 25(19). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.19.2000848>
- Santoli, J. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on routine pediatric vaccine ordering and administration—United States, 2020. *Cdc.Gov*. Retrieved from [https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/69/wr/mm6919e2.htm?s\\_cid=mm6919e2-w](https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/69/wr/mm6919e2.htm?s_cid=mm6919e2-w)
- WHO. (2021). Immunization services begin slow recovery from COVID-19 disruptions, though millions of children remain at risk from deadly diseases – WHO, UNICEF, Gavi. Retrieved September 9, 2022, from <https://www.who.int/news/item/26-04-2021-immunization-services-begin-slow-recovery-from-covid-19-disruptions>

2021-immunization-services-begin-  
slow-recovery-from-covid-19-  
disruptions-though-millions-of-  
children-remain-at-risk-from-deadly-  
diseases-who-unicef-gavi